

**HUBUNGAN PERAN KONSELOR LAKTASI DENGAN KEBERHASILAN  
IBU MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS DONGGALA**

**SKRIPSI**



**FATMAWATI  
201501288**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul "Hubungan peran konselor laktasi dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Donggala" adalah benar merupakan hasil karya saya dengan arahan pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu Agustus 2019



Fatmawati  
NIM. 201501288

## ABSTRAK

FATMAWATI. Hubungan peran konselor laktasi dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Donggala. Dibimbing oleh YUHANA DAMANTALM dan MAHARANI FARAH DHIFA.

Permasalahan dalam pemberian ASI eksklusif adalah masih rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat tentang ASI. Kebiasaan memberi makanan atau minuman secara dini pada sebagian masyarakat juga memberi pemicu kurang berhasilnya pemberian ASI eksklusif. Di Puskesmas Donggala diperoleh informasi bahwa sebagian ibu tidak memberi ASI eksklusif dan hanya diberi susu formula. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan peran konselor laktasi dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Donggala. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik menggunakan rancangan penelitian survei *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia 6 – 24 bulan di Puskesmas Donggala berjumlah 72 orang. Besar sampelnya adalah sebagian populasi yaitu 35 sampel. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebagian besar ibu berpendapat bahwa konselor laktasi berperan baik yaitu 62,9%, dan sebagian besar ibu berhasil memberikan ASI eksklusif pada anaknya yaitu 60,0%. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p=0,000 (\leq 0,05)$ , ini berarti secara statistik ada hubungan peran konselor laktasi dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif. Simpulan: ada hubungan peran konselor laktasi dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif. Saran bagi Puskesmas Donggala agar mempertahankan dan meningkatkan peran sebagai konselor laktasi agar keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif akan lebih meningkat.

Kata kunci : Peran Konselor Laktasi, ASI Eksklusif

### ABSTRACT

*FATMAWATI. The Relationship between the Lactation Counselor's Role and the Success of Mother in giving Exclusive Breast Milk in the working area of Donggala Public Health Center. Under the Supervision of YUHANA DAMANTALM and MAHARANI FARAH DHIFA.*

*Problem of exclusive gift ASI still lower the nya of understanding of mother, family and society about ASI. Habit give the food or beverage early in part society also give the pemicu less succeed exclusive gift ASI. Puskesmas Donggala obtained information that some of mother not give the exclusive ASI and only given the milk formulation. The objective of this research is to find out the relationship between the lactation counselor's role and the success mother providing exclusive breast milk in the working area of Donggala public health center. It was an analytic research type used cross sectional survey research approach. The population was mothers who had children aged 6-24 months totaled 72 people. The sample was part of the population that is 35 samples. The data were analyzed through univariate and bivariate analysis. The result of the research shows that most of the mothers think lactation counselors play a good role is 62.9%, succeeded in giving exclusive breastfeeding to their children is 60.0%. The result of Chi-Square test obtained that a p-value = 0.000 ( $\leq 0,05$ ). Therefore, it can be concluded that there is a relationship between the lactation counselor's role with and the success of mothers in giving exclusive breast milk. The suggestion for Donggala public health center is to maintain and increase it's role as a lactation counselor so that the success of mothers giving exclusive breast milk will increase.*

*Keyword : Lactation Counselor's Role, Exclusive Breast Milk.*



**HUBUNGAN PERAN KONSELOR LAKTASI DENGAN KEBERHASILAN  
IBU MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS DONGGALA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program  
Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Widya Nusantara Palu



**FATMAWATI  
201501288**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN****HUBUNGAN PERAN KONSELOR LAKTASI DENGAN KEBERHASILAN  
IBU MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS DONGGALA****SKRIPSI**

Disusun oleh

**FATMAWATI  
201501288**Skripsi ini Telah Di Ujikan  
Tanggal 12 Agustus 2019

Penguji I

**Hadjah Bando, SST, M. Kes**  
NIK: 200809001003  
(.....)

Penguji II

**Ns. Yuhana Damantalm, S. Kep., M.Erg**  
NIK. 20110901019  
(.....)

Penguji III

**Maharani Farah Dhifa, Dg. M. M.Si, Apt**  
NIK. 20150901054  
(.....)Mengetahui  
Ketua Stikes Widya Nusantara Palu  
**Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M. Kes**  
NIK: 20080901001

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRA KATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori	5
B. Kerangka Konsep	26
C. Hipotesis	26
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian	27
B. Lokasi Dan waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Variabel Penelitian	29
E. Definisi Operasional	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Analisa Data	31
<b>BAB IV    HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	32

	B. Pembahasan	34
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	38
	B. Saran	38
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Distribusi Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Responden di Puskesmas Donggala	32
Tabel 4.2	Distribusi responden berdasarkan peran konselor laktasi di Puskesmas Donggala	33
Tabel 4.3	Distribusi responden berdasarkan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Donggala	33
Tabel 4.4	Hubungan peran konselor laktasi dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Donggala	34

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konsep

26

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pustaka
2. Jadwal Penelitian
3. Surat Ijin Pengambilan Data Awal
4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
5. Surat Permohonan Turun Penelitian
6. Surat Permohonan Menjadi Responden
7. Kuesioner Penelitian
8. Surat Persetujuan Menjadi Responden
9. Surat Balasan Selesai Penelitian
10. Master Tabel
11. Hasil Olahan Data
12. Dokumentasi Penelitian
13. Riwayat hidup
14. Lembar Konsul Pembimbing

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara global, masih sedikit bayi dibawah usia enam bulan yang diberikan ASI secara eksklusif, yaitu sebesar 40%. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan beberapa hal tentang pemberian nutrisi pada bayi, yaitu bayi mulai menyusui dalam satu jam kehidupan, memberikan ASI eksklusif selama enam bulan, pengenalan tepat waktu makanan padat, dan ketepatan dalam memberikan makanan pendamping, serta terus menyusui hingga dua tahun atau lebih. ASI adalah salah satu cara yang paling efektif untuk menjamin kesehatan dan kelangsungan hidup anak. Sekitar 800.000 jiwa anak akan diselamatkan setiap tahun, jika mereka disusui dalam waktu satu jam kelahiran, kemudian hanya diberikan ASI selama enam bulan pertama kehidupan, dan terus menyusui sampai usia dua tahun (UNICEF 2013).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%. Ini merupakan target ke lima WHO di tahun 2025 (WHO 2015). Data dari *United Nations children's* (UNICEF) pada tahun 2014 hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI (Air Susu Ibu) secara Eksklusif di seluruh dunia, angka tersebut juga tidak mengalami kenaikan pada tahun 2016, yaitu hanya 40% keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di seluruh dunia.

Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%. Hal ini belum sesuai dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yaitu persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 50% Analisis ini membuktikan bahwa adanya penurunan pemberian ASI Eksklusif dan tidak mencapai target pemerintah, padahal keuntungan ASI Eksklusif sangat baik untuk kesehatan bayi dan ibu (Kemenkes RI 2017). Data pemberian ASI Eksklusif di Sulawesi Tengah pada tahun 2017 yaitu

mencapai 23,91%. Secara khusus Kabupaten Donggala pemberian ASI Eksklusif mencapai 58,3% (Profil Kesehatan Sulteng 2017).

ASI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). Pengaturan pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan, sampai berusia enam bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan meningkatkan peran serta dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah terhadap ASI eksklusif (Adiningrum 2014).

Permasalahan dalam pemberian ASI eksklusif karena masih rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat tentang ASI. Kebiasaan memberi makanan atau minuman secara dini pada sebagian masyarakat juga memberi pemicu kurang berhasilnya pemberian ASI eksklusif. Di Indonesia, pemberian ASI masih belum optimal, hanya 4% bayi baru lahir yang disusui pada jam pertama kelahiran (26% pada hari yang sama), hanya 39,5% yang menyusui secara eksklusif 0-6 bulan. Rekomendasi WHO menyusui eksklusif pada 6 bulan pertama belum optimal dilaksanakan (Hariyani 2011).

Keberhasilan menyusui merupakan kemampuan ibu untuk memberikan ASI saja pada bayi dengan melakukan teknik menyusui yang benar, yaitu: posisi menyusui, dan pelekatan mulut bayi pada payudara ibu. Pencapaian keberhasilan dalam menyusui diperlukan teknik-teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui yang benar adalah cara ibu memberikan ASI kepada bayi dengan pelekatan dan posisi yang baik dan benar. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pemberian ASI. Peran konselor laktasi sangat dibutuhkan terutama pada ibu primipara sebagai bentuk dukungan dalam meningkatnya keberhasilan menyusui. Teknik menyusui yang benar dapat diajarkan oleh para konselor kepada ibu primipara mulai dari masa prenatal. Pemberian konseling laktasi akan menumbuhkan keyakinan diri dalam menyusui sehingga keyakinan tersebut akan mendorong ibu untuk mampu melakukan teknik menyusui dengan benar (Ma'rifah, U. *et al.* 2015).

Berkaitan dengan edukasi, khususnya untuk peningkatan pengguna ASI Eksklusif, diperlukan media sebagai alat bantu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi bidan. Beberapa penelitian menyimpulkan penggunaan media dan alat bantu seperti

leaflet, flipchart dan poster dapat meningkatkan keberhasilan menyusui, namun media leaflet, flipchart serta poster hanya dapat digunakan di Puskesmas sedangkan pada kegiatan konseling dilapangan tidak adanya media yang dipakai (Normalasari. E, *et al.* 2016).

Beberapa hal yang menghambat pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah :rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor sosial budaya, gencarnya pemasaran susu formula, dan faktor ibu yang bekerja. Peran konselor laktasi sebagai petugas kesehatan dalam memberikan edukasi tentang pentingnya menyusui, cara perawatan payudara, teknik bahkan posisi menyusui akan berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui termasuk Peran konselor laktasi sebagai petugas kesehatan dalam memberikan edukasi tentang pentingnya menyusui, cara perawatan payudara, teknik bahkan posisi menyusui akan berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui (Normalasari. E, *et al.* 2016).

Ambarwati (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian cakupan ASI eksklusif antara lain masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI, belum maksimal kegiatan edukasi, sosialisasi, dan kampanye terkait pemberian ASI serta adanya pemasaran susu formula yang masih gencar untuk bayi 0-6 bulan

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 2 April 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Donggala data yang diperoleh tentang jumlah anak balita pada tahun 2018 yaitu 682 orang. Secara khusus di Puskesmas Donggala berjumlah 72 orang. Hasil wawancara dengan 5 orang ibu yang berkunjung ke Puskesmas Donggala diperoleh informasi bahwa hanya 1 orang ibu yang memberi ASI pada anaknya sampai berusia 2 tahun, 2 orang ibu mengatakan hanya bisa memberi ASI sampai 3 bulan dan 2 orang ibu mengatakan hanya bisa memberi ASI sampai 2 bulan karena produksi ASI sudah tidak ada dan diberi susu formula serta 1 orang ibu mengatakan bayinya diberi pisang saat usia 4 bulan. Data di atas menunjukkan bahwa anak tidak mendapat ASI eksklusif dan belum ketahui apakah hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang diperoleh ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan peran konselor laktasi dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Donggala.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu apakah ada hubungan peran konselor laktasi dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Donggala?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan peran konselor laktasi dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Donggala.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya peran konselor laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Donggala.
- b. Diidentifikasinya keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Donggala.
- c. Dianalisisnya hubungan peran konselor laktasi dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Donggala.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat menambah wawasan tentang hubungan peran konselor laktasi dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif.

### 2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan dan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang hubungan peran konselor laktasi dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif.

### 3. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Donggala tentang hubungan peran konselor laktasi dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan peran konselor laktasi dan meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrum H. 2014. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jakarta: Salsabila
- Ambarwati R.2012. Pengaruh Konseling Laktasi Intensif Terhadap Pemberian ASI Eksklusif sampai umur 6 bulan. Semarang (ID): Tesis Program Studi Ilmu Gizi Fakultas kedokteran Universitas Diponegoro. Hal.49-71
- Asih, Yusari. 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta (ID): Trans Info Media.
- Astutik. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta (ID): PT. Rineka Cipta
- Budiono. 2016. *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan : Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta (ID): Pusdik SDM Kesehatan KEMENKES RI
- Dahlan, M.S., 2017. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. 3rd ed. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Dewi, VNL. 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Grace A. 2014. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.
- Hariyani S. 2011. *Gizi, Untuk Kesehatan Ibu dan anak*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Jesinger, R.A. 2013. *Breast Anatomy for The Interventionalist*. Elsevier, California.
- Kementrian Kesehatan RI. 2017. *Pentingnya Pojok Laktasi untuk Ibu dan Bayi*. Jakarta (ID): Kementrian Kesehatan RI. [Internet]. [diunduh 2019 Februari 28] tersedia pada <http://promkes.depkes.go.id/pentingnya-pojok-laktasi-untuk-ibu-dan-bayi>.
- Kurniawan. B. 2013. Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. Vol. 27 (4),
- Lawrence, R.A. 2011. *Breastfeeding : A Guide For The Medical Profession*. Elsevier, United States.
- Noemalasari, E. et al. 2016. *Evaluasi Program Konseling Menyusui di Puskesmas Klikiran Kabuoaten Brebes*. Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta (ID):Pustaka Belajar.

- Nursalam. 2014. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Ma'rifah, U. *et al.* 2015. *Pendidikan Kesehatan : Media Flip Chart Terhadap Perilaku Pemberian ASI Pekerja Wanita*. Surabaya (ID): Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Maryunani, Anik. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Jakarta (ID): Trans Info Media.
- United Nations Children's Fund (UNICEF). 2013. *The state of the world's Children*. New York (ID): Author
- Preston, R. R. *et al.* 2016. *Lippincott's Illustrated reviews Fisiologi, Edisi Pertama, Jilid Dua*. Alih Bahasa dr. Andry Hartono, SpGK (M. Wiyanto; M. Mawi, Ed). Binarupa Aksara, Jakarta.
- Profil Kesehatan Sulteng. 2017. Data tegan ASI Eksklusif.
- Rahmawati, M.D. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Kesmadaska Vol.1, No.1, Juli 2010*.
- Rohan, H. H. dkk. 2013. *Buku Ajar : Kesehatan Reproduksi*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Prasetyono. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta (ID): DIVA Press.
- Setiawan A. 2011, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta (ID): Mulia Medika.
- Suradi, R. 2010. *Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Truchet, S. *et al.* 2017. *Best Practice & Research Clinical Endocrinology & Metabolism*. Elsevier, Prancis
- World Health Organization. 2010. Community-Based strategies for Breastfeeding Promotion and Support in Developing Countries.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Implementing The Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*. Departemen of Child and Adolescent Health and Development. Departemen of Nutrition for Health and Development. Geneva, Swiss.
- Wahyuni S. 2014. Hubungan peran konselor laktasi dan keberhasilan ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif di Poliklinik Laktasi Eka Hospital BSD.
- Widyasih, H. dkk. 2011. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta (ID): Fitramaya.
- Yulindasari, F. *et al.* 2017. *Health Workers Support, Culture and Status of Exclusive Breastfeeding in Sungai Ulin Community Health Center*. Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan.